

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN  
PADA PERBANKAN KONVENSIONAL DAN SYARIAH  
DENGAN MENGGUNAKAN RASIO KEUANGAN BANK  
(Studi Kasus: Bank Mandiri dan Bank Syariah Mandiri)**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
S-1 Ekonomi Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi  
Universitas Muhammadiyah Surakarta



**Disusun oleh:**

**SANTIRAHHEL YUNIAR**

**B 100 090 038**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN MANAJEMEN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2013**

## **PENGESAHAN**

Yang bertandatangan di bawah ini telah membaca Naskah Publikasi yang berjudul:

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PADA PERBANKAN KONVENSIONAL DAN SYARIAH DENGAN MENGGUNAKAN RASIO KEUANGAN BANK (Studi Kasus : Bank Mandiri dan Bank Syariah Mandiri).**

Yang disusun oleh:


**SANTIRAHUEL YUNIAR**

**NIM: B100090038**

Penandatanganan berpendapat bahwa Naskah Publikasi ini telah memenuhi syarat-syarat untuk diterima.

Surakarta,     Maret 2013

Pembimbing



Drs. Widoyono, MM.

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN  
PADA PERBANKAN KONVENSIONAL DAN SYARIAH  
DENGAN MENGGUNAKAN RASIO KEUANGAN BANK  
(Studi Kasus: Bank Mandiri dan Bank Syariah Mandiri)**

**Santirahel Yuniar**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta

Jalan A. Yani Tromol Pos 1, Kartasura, Jawa Tengah Indonesia, Surakarta 57102

**Abstract:** This study aims to compare the financial performance of conventional banks and Islamic banks are represented by PT. Bank Mandiri and PT. Bank Syariah Mandiri. The data used in this study are secondary data from published financial statements of the two banks. Data analysis was performed using the bank's financial ratios, ie the ratio of profitability, liquidity, solvency, and efficiency. This study analyzed the financial statements of the two banks over the past three years, the years 2009-2011. Based on these results, the performance of Bank Mandiri and Bank Syariah Mandiri in terms of the profitability ratio during the study period, the bank considered equally profitable. This is evident from a comparison of the values of the ratio of the two banks, Bank Mandiri although the value of the ratio is higher, but the Bank Syariah Mandiri Bank can also be said that profitable, due to the amount of the initial capital and the velocity of money is less than the Bank. Judging from the current ratio, the performance of Bank Mandiri and Bank Syariah Mandiri bank during the years 2009-2011 considered equally liquid. This is evident from the values of the liquidity ratios are almost the same. While the performance of Bank Mandiri and Bank Syariah Mandiri, when seen from a solvency ratio, a bank equally solvent. This is evident also from the comparison of the values of the ratio of the two banks are almost the same. In the meantime, if the terms of the efficiency ratio, the Bank's financial performance is less efficient, it is caused by the large costs incurred by Bank Mandiri. Meanwhile, Bank Syariah Mandiri more efficient, this is caused by at least the cost incurred by the Bank Syariah Mandiri. Based on these studies it can be concluded that the first hypothesis can be accepted because the performance of the two banks are equally good, and the second hypothesis was also accepted because there are significant differences between the financial performance of conventional and Islamic banking is the efficiency ratio which Islamic Banking is more efficient because the cost incurred are less than the costs incurred by Conventional Banks.

**Keywords:** Financial, Bank Mandiri, Bank Syariah Mandiri Financial Ratios.

## **PENDAHULUAN**

Undang-undang Perbankan Indonesia, yakni Undang-undang No 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang No. 10 Tahun 1998, membedakan bank berdasarkan kegiatan usahanya menjadi dua, yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah. Sebagaimana disebutkan dalam butir 13 Pasal 1, memberikan batasan pengertian prinsip syariah sebagai aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara Bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan/atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan Syariah, antara lain, pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musharakah*), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*), atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*), atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak Bank oleh pihak lain (*ijarah wa iqtina*).

Permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah: Bagaimana kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah dan adakah perbedaan yang signifikan atas kinerja keuangan perbankan konvensional jika dibandingkan dengan perbankan syariah secara keseluruhan?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan perbankan konvensional dengan perbankan syariah untuk masing-masing rasio keuangan dan untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan perbankan konvensional dengan perbankan syariah secara keseluruhan.

Menurut Bambang Riyanto (2003) Kinerja keuangan adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan finansial untuk mendapatkan profit yang direncanakan. Pendapatan yang dimiliki oleh suatu perusahaan baik dilihat dari sumbernya maupun fungsinya terangkum dalam laporan keuangan yang meliputi neraca, rugi laba, laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan.

Ukuran kinerja keuangan bank tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Rentabilitas

Rentabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba. Kemampuan perusahaan menghasilkan laba mengindikasikan bahwa terdapat aliran kas masuk. Rasio yang umum digunakan untuk menganalisis rentabilitas perusahaan perbankan adalah *Gross Profit Margin (GPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Return On Asset (ROA)*. Keempat rasio tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. *Gross Profit Margin (GPM)*

*Gross profit margin* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank menghasilkan laba dari operasional usahanya yang murni. Formulasi dari rasio ini adalah :

$$GPM = \frac{\text{operating income} - \text{operating expense}}{\text{operating income}} \times 100\%$$

b. *Net Profit Margin (NPM)*

*Net profit margin* adalah rasio tingkat profitabilitas yang dihitung dengan cara membagi net income dengan operating income. Rasio ini menunjukkan keuntungan bersih dengan total penjualan yang di peroleh dari setiap penjualan. Formulasi dari rasio ini adalah:

$$NPM = \frac{\text{net income}}{\text{operating income}} \times 100\%$$

c. *Return On Equity (ROE)*

*Return on equity* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank memperoleh laba dan efesiensi secara keseluruhan operasional melalui penggunaan modal sendiri. Rasio ini diformulasikan sebagai berikut :

$$\text{return on Equity} = \frac{\text{net income}}{\text{equity capital}} \times 100\%$$

d. *Return On Asset (ROA)*

Return on asset merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank memperoleh laba atas pemanfaatan aset yang dimiliki. Rasio ini diformulasikan sebagai berikut :

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{net income}}{\text{total asset}} \times 100\%$$

## 2. Likuiditas

Menurut Faisal (2002) Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang jangka pendek maksimal satu tahun dengan sejumlah aktiva lancar yang dimiliki. Ada empat rasio yang dapat digunakan untuk memperkirakan kemampuan perusahaan perbankan memenuhi kebutuhan jangka pendeknya, yaitu *quick ratio*, *banking ratio*, *assets to loan ratio*, dan *loan to deposit ratio*. Keempat ratio tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. *Quick Ratio*

*Quick Ratio* merupakan kemampuan bank mengembangkan dana nasabah dengan menggunakan aktiva lancarnya. Rasio ini dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{cash asset}}{\text{total deposit}} \times 100\%$$

b. *Banking Ratio*

*Banking Ratio* bertujuan untuk mengukur tingkat likuiditas bank dengan membandingkan jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah deposit yang dimiliki. Formulasinya adalah sebagai berikut:

$$\text{Banking Ratio} = \frac{\text{total loans}}{\text{total deposit}} \times 100\%$$

c. *Assets to Loan Ratio*

*Assets to Loan Ratio* merupakan rasio untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank. Rasio ini dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Assets to Loan Ratio} = \frac{\text{total loans}}{\text{total asset}} \times 100\%$$

d. *Loans to Deposit Ratio*

*Loans to Deposit Ratio* merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Berikut formulasinya:

$$\text{Loans to Deposit Ratio} = \frac{\text{total loans}}{\text{total deposit} + \text{equity}} \times 100\%$$

### 3. Solvabilitas

Menurut Martono (2002), Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang. Kemampuan perusahaan perbankan membayar hutang jangka panjang dapat diukur dengan *primary ratio*, dan *capital adequacy ratio* (CAR). Kedua rasio tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### a. *Primary Ratio*

*Primary Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai, atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total aset masuk dapat ditutupi oleh capital equity. Berikut formulasinya:

$$\text{Primary Ratio} = \frac{\text{equity capital}}{\text{total assets}} \times 100\%$$

#### b. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

CAR adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung resiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. *Capital Adequacy Ratio* dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{equity capital}}{\text{total loans} + \text{securities}} \times 100\%$$

### 4. Efisiensi

Rasio efisiensi merupakan rasio untuk mengukur kinerja manajemen bank dalam menggunakan semua faktor produksinya secara tepat guna dan berhasil. Rasio efisiensi usaha dalam perusahaan perbankan dapat diukur dengan menggunakan tiga rasio, yaitu :

#### a. *Leverage Multiplier Ratio* (LMR)

*Leverage multiplier ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan bank mengelola aktiva yang dikuasainya. Rasio ini dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$\text{leverage multiplier ratio} = \frac{\text{total aset}}{\text{total equity capital}}$$

b. *Asset Utilization Ratio (AUR)*

*Asset utilization ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank memanfaatkan aktiva yang dikuasainya guna memperoleh total pendapatan. Formulasi dari rasio ini adalah :

$$AUR = \frac{\text{operating income} + \text{non operating income}}{\text{total asset}} \times 100\%$$

c. *Operating Ratio*

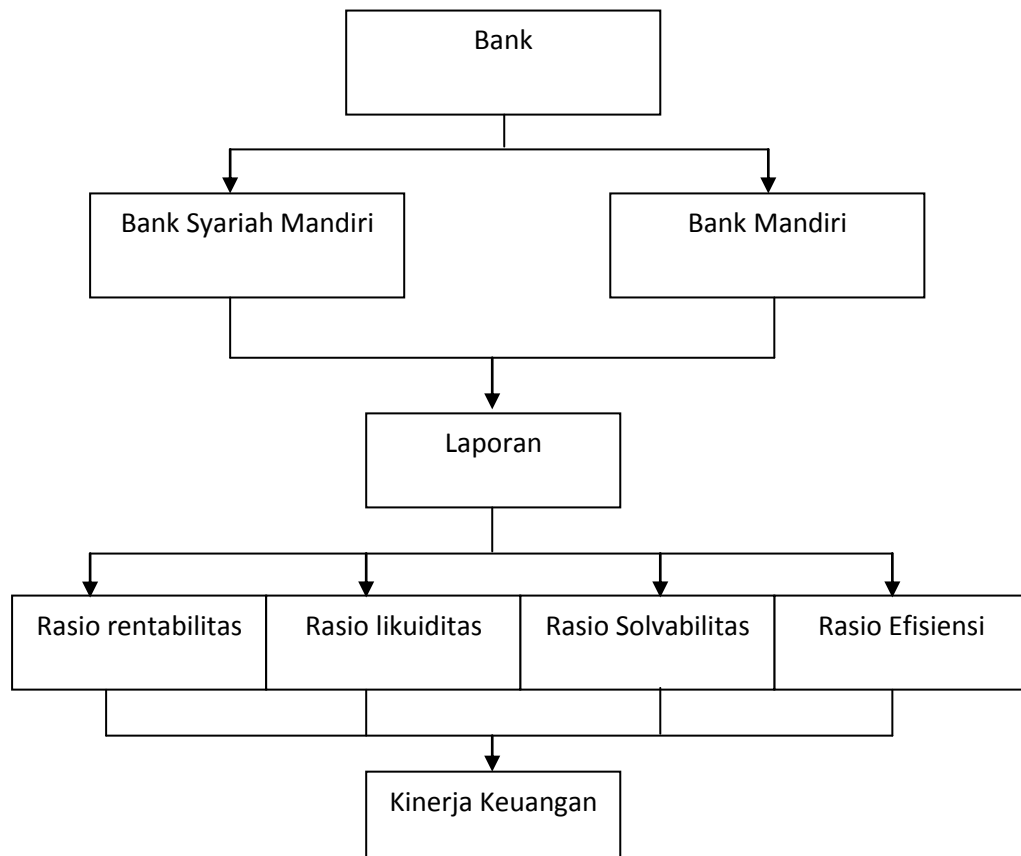
*Operating ratio* merupakan rasio untuk mengukur rata-rata biaya operasional dan non operasional yang digunakan bank guna memperoleh pendapatan. Rasio ini dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$\text{operating ratio} = \frac{\text{biaya operasi} + \text{biaya non operasi}}{\text{pendapatan operasi}}$$

## METODE PENELITIAN

### Kerangka Pemikiran

Berikut adalah gambar kerangka pemikiran yang digambarkan dalam metodologi penelitian ini:





**Hipotesis:** Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, maka hipotesis yang digunakan adalah: 1) Diduga bahwa kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah cukup baik. 2) Diduga bahwa dari hasil perbandingan tersebut terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah.

### **Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu Laporan Keuangan yang dipublikasikan oleh bank yang meliputi: Neraca Keuangan Bank Mandiri dan Bank Syariah Mandiri periode 2009-2011 dan Laporan Rugi Laba Bank Mandiri dan Bank Syariah Mandiri periode 2009-2011.

### **Definisi Operasional**

Dalam penelitian ini ada beberapa variabel yang akan diteliti, variabel tersebut yaitu :

#### **1. Variabel dependen**

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan. Menurut Bambang Riyanto (2003) kinerja keuangan adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan finansial untuk mendapatkan profit yang direncanakan

#### **2. Variabel independen**

Varibel-variabel independen yang akan diuji dalam penelitian ini adalah rasio-rasio keuangan yaitu rasio rentabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio efisiensi.

### **Teknik Analisis Data**

1. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis rasio keuangan (*financial ratio analysis*). Analisis rasio keuangan berkaitan dengan penilaian kinerja bank. Analisis ini didasarkan pada data yang bersifat kuantitatif yaitu data berupa angka-angka yang terdapat pada laporan keuangan bank. Analisis rasio keuangan yang digunakan adalah likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan efisiensi.

#### **a. Rasio Rentabilitas**

$$1) \text{ GPM} = \frac{\text{operating income} - \text{operating expense}}{\text{operating income}} \times 100\%$$

$$2) \text{ NPM} = \frac{\text{net income}}{\text{operating income}} \times 100\%$$

$$3) \text{ Return on Equity} = \frac{\text{net income}}{\text{equity capital}} \times 100\%$$

$$4) \text{ Return on Assets} = \frac{\text{net income}}{\text{total asset}} \times 100\%$$

b. Rasio Likuiditas

$$1) \text{ Quick Ratio} = \frac{\text{cash asset}}{\text{total deposit}} \times 100\%$$

$$2) \text{ Banking Ratio} = \frac{\text{total loans}}{\text{total deposit}} \times 100\%$$

$$3) \text{ Assets to Loan Ratio} = \frac{\text{total loans}}{\text{total asset}} \times 100\%$$

$$4) \text{ Loans to Deposit Ratio} = \frac{\text{total loans}}{\text{total deposit} + \text{equity}} \times 100\%$$

c. Rasio Solvabilitas

$$1) \text{ Primary Ratio} = \frac{\text{equity capital}}{\text{total assets}} \times 100\%$$

$$2) \text{ CAR} = \frac{\text{equity capital}}{\text{total loans} + \text{securities}} \times 100\%$$

d. Rasio Efisiensi

$$1) \text{ leverage multiplier ratio} = \frac{\text{total asset}}{\text{total equity capital}} \times 100\%$$

$$2) \text{ AUR} = \frac{\text{operating income} + \text{non operating income}}{\text{total asset}} \times 100\%$$

$$3) \text{ operating ratio} = \frac{\text{biaya operasi} + \text{biaya non operasi}}{\text{pendapatan operasi}} \times 100\%$$

2. Melakukan analisis internal dengan cara membandingkan rasio-rasio keuangan Bank Syariah dan Bank konvensional dari tahun ketahun secara keseluruhan. Analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui kinerja keuangan pada masing-masing bank dari tahun ketahun berikutnya sehingga dapat diketahui tendensi perubahan (fluktuasi) atau pertumbuhannya. Formulasi yang digunakan untuk mengetahui pertumbuhan kinerja bank adalah sebagai berikut :

$$pertumbuhan = \frac{\text{rasio } t - \text{rasio } t - 1}{\text{rasio } t - 1}$$

Keterangan :

Ratio  $t$  = Rasio tahun sekarang

Ratio  $t-1$  = Rasio tahun sebelumnya

3. Melakukan analisis eksternal dengan cara membandingkan rasio keuangan bank Syariah dengan Bank konvensional pada periode yang sama. Rasio keuangan pada masing-masing bank digunakan sebagai tolak ukur untuk menilai kinerja keuangan kedua bank tersebut.

## ANALISA PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

### Analisis Data

no	Rasio	Bank	2009	2010	2011
1	<b>Rentabilitas</b>				
	a. GPM	Mandiri	33,82%	29,46%	33,18%
		Bsm	53,90%	51,20%	51,19%
	b. NPM	Mandiri	19,18%	22,86%	26,16%
		Bsm	11,72%	11,89%	10,99%
	c. ROE	Mandiri	19,33%	21,25%	17,45%
		Bsm	18,15%	20,13%	17,88%
	d. ROA	Mandiri	1,80%	2,17%	2,39%
		BSM	1,32%	1,24%	1,13%
2	<b>Likuiditas</b>				
	a. Quick Ratio	Mandiri	9,96%	19,74%	26,13%
		BSM	33,19%	30,13%	28,60%
	b. Banking Ratio	Mandiri	59,95%	65,82%	72,01%
		BSM	65,78%	65,28%	68,60%
	c. Asset to Loan Ratio	Mandiri	56,14%	53,57%	55,74%
		BSM	36,62%	38,77%	40,32%

	d. LDR	Mandiri	62,69%	58,50%	61,20%
		BSM	58,19%	59,13%	61,96%
3	<b>Solvabilitas</b>				
	a. Primary Ratio	Mandiri	9,31%	10,19%	13,67%
		BSM	7,26%	6,17%	6,30%
	b. CAR	Mandiri	16,12%	13,00%	18,64%
		BSM	15,75%	13,61%	13,85%
4	<b>Efisiensi</b>				
	a. LMR	Mandiri	10,74%	9,82%	7,32%
		BSM	13,77%	16,20%	15,87%
	b. AUR	Mandiri	9,46%	9,48%	9,13%
		BSM	11,30%	10,46%	10,27%
	c. Operating Ratio	Mandiri	173,57%	180,70%	143,06%
		BSM	32,79%	37,39%	39,51%

*Sumber : Data Sekunder Diolah 2013*

Berdasarkan tabel di atas, maka terlihat bahwa kinerja keuangan Bank Mandiri ditinjau dari rasio rentabilitas pada tahun 2009 terlihat cukup baik sehingga termasuk bank yang profitabel. Bank Mandiri cukup mampu menghasilkan laba baik dari pemanfaatan aset, modal maupun operasional usahanya.

Hal ini terlihat pada nilai GPM pada tahun 2009 sebesar 33,82%, tahun 2010 sebesar 29,46%, dan tahun 2011 sebesar 33,18%. Sedangkan nilai NPM pada tahun 2009 sebesar 19,18%, tahun 2010 sebesar 22,86% dan tahun 2011 sebesar 26,16%, kemudian nilai ROE sebesar 19,33% pada tahun 2009, tahun 2010 sebesar 21,25% dan tahun 2011 sebesar 17,45%. Sementara nilai ROA tahun 2009 sebesar 1,80%, tahun 2010 sebesar 2,17% dan tahun 2011 sebesar 2,39%.

Sedangkan kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri ditinjau dari rasio rentabilitas selama periode 2009-2011 tergolong masih di bawah Bank Mandiri, hal ini disebabkan karena modal awal yang dimiliki Bank Mandiri lebih besar dari modal yang dimiliki oleh Bank Syariah Mandiri. Nilai dari GPM Bank Syariah Mandiri lebih tinggi dibandingkan dengan Bank Mandiri yaitu tahun 2009 sebesar 53,90%, tahun 2010 sebesar 51,20%, dan tahun 2011 sebesar 51,19%. Tetapi nilai dari NPM tahun 2009 sebesar 11,72%, tahun 2010 sebesar 11,89% dan tahun 2011 sebesar 10,99%.

Sementara itu, nilai dari ROE tahun 2009 sebesar 18,55%, tahun 2010 sebesar 20,13% dan tahun 2011 sebesar 17,88%. Selain itu nilai ROA tahun 2009 sebesar 1,32%, tahun 2010 sebesar 1,24%, dan tahun 2011 sebesar 1,13%. Jadi, jika dilihat dari perbandingan angka rasio tersebut, kinerja keuangan Bank Mandiri lebih profitabel jika dibandingkan dengan Bank Syariah Mandiri, akan tetapi jika dilihat dari modal awal dan jumlah perputaran uangnya yang berbeda, yaitu BSM lebih sedikit, maka kedua bank tersebut bisa dikatakan sama-sama bank yang profitabel.

Kinerja keuangan Bank Mandiri selama tahun 2009-2011 dilihat dari rasio likuiditas tergolong baik sehingga termasuk bank yang likuid. Meskipun terlihat pada nilai *quick ratio* yang masih tergolong rendah yaitu pada tahun 2009 sebesar 9,96%, tahun 2010 sebesar 19,74% dan tahun 2011 sebesar 26,13%, dan nilai dari *banking ratio* mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2009 sebesar 59,95%, tahun 2010 menjadi sebesar 65,82% dan tahun 2011 menjadi 72,01%, tetapi nilai dari *asset to loan ratio* mengalami penurunan yaitu pada tahun 2009 sebesar 56,14%, tahun 2010 menjadi 53,57% dan pada tahun 2011 menjadi 55,74%. Sementara itu nilai dari LDR tahun 2009 juga menurun yaitu sebesar 62,69%, tahun 2010 sebesar 58,50% dan tahun 2011 sebesar 61,20%.

Sedangkan kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri jika dilihat dari rasio likuiditas selama tahun 2009-2011 juga tergolong bank yang likuid, hal ini terlihat dari nilai *quick ratio* yang tinggi yaitu tahun 2009 sebesar 33,19%, tahun 2010 sebesar 30,13% dan tahun 2011 sebesar 28,60%, dan untuk *banking ratio* mengalami peningkatan yang hampir sama dengan Bank Mandiri yaitu dari tahun 2009 sebesar 65,78%, tahun 2010 sebesar 65,28%, tahun 2011 sebesar 68,60%. Meningkatnya nilai rasio juga terjadi pada *asset to loan ratio* tahun 2009 sebesar 36,62%, tahun 2010 sebesar 38,77%, tahun 2011 sebesar 40,32%. LDR juga meningkat yaitu tahun 2009 sebesar 58,19%, tahun 2010 sebesar 59,13%, dan tahun 2011 sebesar 61,96%, akan tetapi peningkatan-peningkatan pada nilai rasio tersebut, nilainya hampir sama dengan nilai rasio Bank Mandiri. Sehingga kedua bank tersebut dapat dikatakan sama-sama likuid.

Kinerja keuangan Bank Mandiri ditinjau dari rasio solvabilitas selama tahun 2009-2011 terlihat cukup baik. Hal ini terlihat pada nilai *primary ratio* yang cukup tinggi pada bank ini yaitu tahun 2009 sebesar 9,31%, tahun 2010 sebesar 10,19%, tahun 2011 sebesar 13,67%. Selain itu nilai dari *CAR* juga tergolong tinggi yaitu tahun 2009 sebesar 16,12%, tahun 2010 sebesar 13,00% dan tahun 2011 sebesar 18,64%.

Sedangkan kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri jika dilihat dari rasio solvabilitas tergolong bank yang solvabel. Hal ini terlihat dari nilai rasio-rasio

solvabilitasnya yang hampir sama dengan nilai rasio Bank Mandiri. Nilai *primary ratio* BSM pada tahun 2009 sebesar 7,26%, tahun 2010 sebesar 6,17% dan tahun 2011 sebesar 6,30%. Sedangkan nilai *CAR* pada tahun 2009 sebesar 15,75%, tahun 2010 sebesar 13,61% dan tahun 2011 sebesar 13,85%. Sehingga berdasarkan penelitian ini, Bank Mandiri dan Bank Syariah Mandiri sama-sama bank yang solvabel.

Kinerja keuangan Bank Mandiri dilihat dari rasio efisiensi pada tahun 2009-2011 terlihat masih kurang baik. Hal tersebut dapat ditunjukkan oleh rendahnya nilai *LMR* yaitu tahun 2009 sebesar 10,74%, tahun 2010 sebesar 9,82%, dan tahun 2011 sebesar 7,32%. Nilai dari *AUR* juga termasuk rendah yaitu pada tahun 2009 sebesar 9,46%, tahun 2010 sebesar 9,48% dan tahun 2011 sebesar 9,13%. Sementara itu dilihat dari nilai *operating ratio* juga cukup tinggi yaitu pada tahun 2009 sebesar 173,53, tahun 2010 sebesar 180,70% dan tahun 2011 sebesar 143,06%.

Sedangkan kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dilihat dari rasio efisiensi selama tahun 2009-2011 terlihat cukup baik, hal ini terlihat dari nilai *LMR* yang semakin meningkat serta dari nilai *operating ratio* nya yang rendah dibandingkan dengan Bank Mandiri yaitu pada tahun 2009 sebesar 32,79%, tahun 2010 sebesar 37,39% dan tahun 2011 sebesar 39,51%. Sehingga berdasarkan penelitian ini, tingkat efisiensi Bank Syariah Mandiri lebih baik jika dibandingkan dengan Bank Mandiri. Hal ini disebabkan oleh sedikitnya biaya yang dikeluarkan oleh Bank Syariah Mandiri dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan oleh Bank Mandiri.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan data, dapat diambil beberapa kesimpulan antara lain :

1. Kinerja keuangan Bank Mandiri dan Bank Syariah Mandiri ditinjau dari rasio rentabilitas dari tahun 2009-2011 tergolong bank yang sama-sama profitabel. Hal ini terlihat dari perbandingan nilai rasio-rasio rentabilitas antara kedua bank tersebut. Meskipun nilai rasio Bank Mandiri sedikit lebih tinggi dari Bank Syariah Mandiri, akan tetapi Bank Syariah Mandiri juga dapat dikatakan bank yang profitabel, karena jumlah modal awal dan perputaran uangnya lebih sedikit daripada Bank Mandiri.
2. Kinerja keuangan Bank Mandiri dan Bank Syariah Mandiri ditinjau dari rasio likuiditas dari tahun 2009-2011 tergolong bank yang sama-sama likuid. Hal

ini terlihat dari perbandingan nilai-nilai rasio likuiditas kedua bank tersebut yang hampir sama.

3. Kinerja keuangan Bank Mandiri dan Bank Syariah Mandiri ditinjau dari rasio solvabilitas dari tahun 2009-2011 tergolong bank yang sama-sama solvabel. Hal ini terlihat dari nilai rasio solvabilitas kedua bank tersebut yang diwakili dengan variabel *primary ratio* dan *CAR*. Nilai rasio solvabilitas kedua bank tersebut hampir sama sehingga berdasarkan penelitian ini, Bank Mandiri dan Bank Syariah termasuk bank yang sama-sama solvabel.
4. Kinerja keuangan Bank Mandiri ditinjau dari rasio efisiensi dari tahun 2009-2011 terlihat kurang baik jika dibandingkan dengan kinerja Bank Syariah Mandiri. Hal ini terlihat dari nilai rasio *LMR* dan *AUR* Bank Mandiri lebih rendah daripada Bank Syariah Mandiri dan *operating ratio* Bank mandiri lebih tinggi daripada Bank Syariah Mandiri. Jadi, berdasarkan penelitian ini Bank syariah Mandiri lebih efisien daripada Bank Mandiri, hal ini disebabkan karena sedikitnya biaya yang dikeluarkan oleh Bank Syariah Mandiri dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan Bank Mandiri.

Dari hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang pertama yaitu diduga bahwa kinerja Bank Konvensional dan Bank Syariah cukup baik dapat diterima karena kinerja kedua bank tersebut sama-sama baik. Hipotesis kedua yaitu diduga terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja Bank Konvensional dan Bank Syariah juga diterima karena terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah yaitu pada rasio efisiensi yang mana Bank Syariah lebih efisien daripada Bank Konvensional karena biaya yang dikeluarkan Bank Syariah lebih sedikit.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah, M. Faisal. 2002. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, UMM Press, Yogyakarta: UMM Press.
- Anshori, Abdul Gofur. 2009. *Hukum Perbankan Syariah*. Bandung: Refika Aditama.

- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktek*. Jakarta: Gema Insani.
- Bank Indonesia.\_\_\_\_\_.*Laporan Keuangan Publikasi Bank*.  
<http://www.bi.go.id/web/id/publikasi/laporan+keuangan+publikasi+Bank/Bank/Bank+Umum+Konvensional>. Diakses tanggal 21 November 2012.
- Brigham, Eugene F dan Joel F Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Endri. 2008. Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Rasio-Rasio Keuangan dan Economic Value Added (studi Kasus : PT. Bank Syariah Mandiri). *Jurnal Ekonomi Bisnis Vol. 13. No. 1*.
- Harahap, M.Yahya. 2009. *Hukum Perseroan Terbatas*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Hasan. 2011. Analisis Industri Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan Vol. I No. 1*.
- Hasibuan, Malayu. 2008. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hodijah.\_\_\_\_\_.Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Melalui Pendekatan Likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas pada Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, dan Mega Syariah Indonesia. *Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma (diakses tanggal 11 agustus 2012)*.
- Kasmir. 2002. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_.2004. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, Mudrajad. 2003. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta : Erlangga.
- Kusumo, Yunanto Adi. 2008. Analisis Kinerja Keuangan Bank syariah Mandiri Periode 2002-2007(dengan Pendekatan PBINo.9/1/PBI/2007). *Jurnal Ekonomi Islam Vol. II No. 1*.
- Mamduh, Hanafi dan Abdul Halim. 2003. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta. AMP-YKPN.
- Martono. 2002. *Bank dan lembaga Keuangan Lainnya*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Meliyant, Nuresya.\_\_\_\_\_. Analisis Kinerja Keuangan Bank: Pendekatan Rasio NPL, LDR, BOPO, dan ROA pada Bank Privat dan Publik. *Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma (diakses tanggal 11 Agustus 2012)*.



- Miniaoui, Hela dan Gaston gohou. 2011. Did The Islamic Banking Perform Better During The Financial Crisis? Evidence From The UAE. *International Conference on Management, Economic and Social Science (ICMESS'2011)*.
- Munawir, Slamet. 2002. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi ke-4. Yogyakarta: Liberty.
- Pillai, P. Sudarsanan dan K.K. Siraj. 2012. Comparative Study on Performance of Islamic Banks and Conventional In GCC Region. *Journal of Applied Finance & Banking*, Vol.2, no.3.
- Riduwan. 2010. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan dan Pemula*. Bandung. Alfabeta.
- Riyanto, Bambang. 2003. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Safiullah, Md. 2010. Superiority of Conventional Banks & Islamic Bank of Bangladesh: A Comparative Study. *International Journal of Economics and Finance*. Vol.2. No.3.
- Sartono, Agus. 2000. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sumachdar, Endang dan Hariandy Hasbi. 2010. Financial Performance Analysis for Islamic Rural Bank to Third Party Funds and The Comparison with onventional Rural bank in Indonesia. *International Conference on Business and Economics research Vol. 1 (2011)*.
- Wangsa, Sugianto dan Tan Min Kuang. 2011. Analisis Pengukuran, Pengklasifikasian, dan Pengakuan Pendapatan pada Bank Konvensional dan Bank Syariah. *Jurnal Ilmiah Akuntansi* No.6.